

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat berkumpulnya antara penawaran dan harapan akan proteksi. Pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana-dan jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Pasar modal menjadi sebuah instrumen penting yang harus dikembangkan oleh setiap negara mengingat perannya sangat membantu perekonomian. Pasar modal sebagai salah satu tolak ukur dari kemajuan perekonomian suatu negara dalam memberikan tunjangan untuk meningkatkan perekonomian negara.² Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang ekonomi dan finansial. Peran pasar modal dalam bidang ekonomi sebagai penyedia sarana untuk menjembatani pemodal dengan pihak yang membutuhkan modal guna melakukan kegiatan jual beli sekuritas. Dalam fungsi finansial pasar modal berperan sebagai fasilitator masyarakat guna memberikan kesempatan dalam memperoleh imbal hasil (*return*) berdasarkan jenis investasi yang menjadi pilihannya.³ Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

² Moh Nauval Zabidi dan Citra Mulya Sari, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Reksadana Syariah Terhadap Harga Saham (Pada Sub-Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 5, No. 5, 2023, hlm. 2082

³ Ardy Kurniawan dan Rusdy Hidayat Nugroho, "Pengaruh Inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *EL MAL Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 4, (2022), hlm. 712

Pasar modal syariah adalah pasar yang didalamnya ditransaksikan instrument keuangan atau modal yang sesuai syariah dengan cara yang dibenarkan. Selain itu pasar modal syariah dapat didefinisikan sebagai sarana untuk memperjual belikan kepemilikan atau suatu perusahaan sepanjang objek tersebut riil dan menganut prinsip kebebasan berkontrak. Emiten yang bergerak pada saham syariah salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah index yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah, sebelum masuk *Jakarta Islamic Index (JII)* saham harus melalui proses penyaringan bertahap, kemudian dievaluasi secara berkala berdasarkan kinerja transaksi diperdagangan bursa dan rasio keuangannya. Jika tidak sesuai dengan syariah maka akan dikeluarkan dan diganti saham lain.⁴

Indonesia sendiri merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam sangat melimpah salah satunya yaitu komoditas dari pertambangan, yang merupakan sektor andalan negara sebagai sumber pendapatan devisa. Industri pertambangan di Indonesia sendiri meliputi batu bara, biji besi, emas, nikel, timah, dan lain-lain. Sektor pertambangan merupakan salah satu pemasukan utama bagi pembangunan ekonomi negara, karena mempunyai peran sebagai sumber daya energi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam khususnya batu bara membuat negara Indonesia menjadi salah

⁴ Retno Fuji Oktaviani, "Index Harga Saham Islamic Internasional terhadap Jakarta Islamic Index," *jurnal ekonomika dan manajemen* Vol. 6 No. 1 April 2017, hlm.1–2

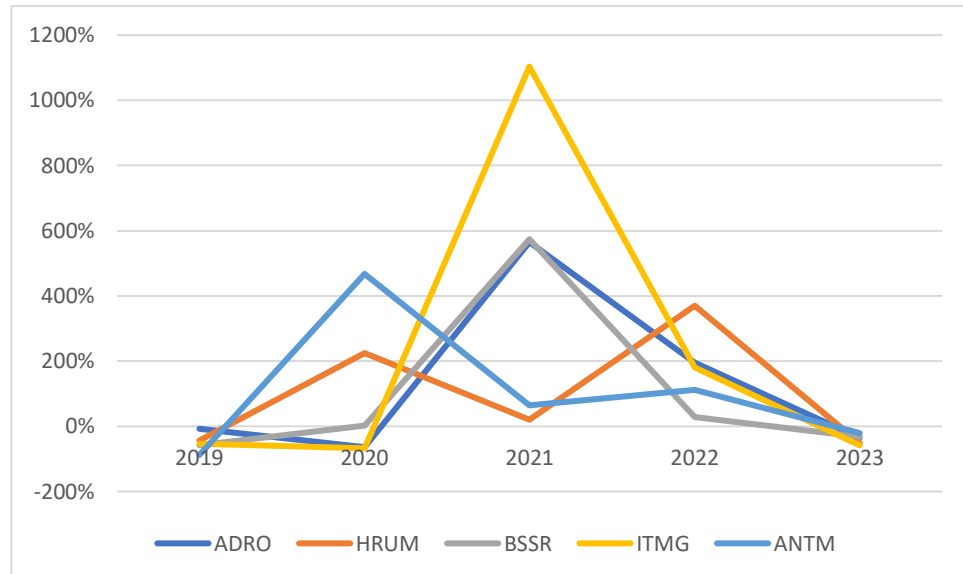
satu negara dengan penghasil batu bara terbesar di Dunia, sehingga membuat Indonesia banyak terdapat perusahaan batu bara yang telah *go public*.⁵

Namun beberapa tahun terakhir fenomena yang terjadi di masyarakat adalah adanya penurunan laba di perusahaan pertambangan batu bara Indonesia. Bukti penurunan ini terlihat dari adanya penurunan laba tahunan perusahaan batu bara dan menurunnya nilai harga saham perusahaan maupun secara IHSG. Faktor yang mendasari penurunan laba ini yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal nya yaitu berupa kenaikan dalam harga minyak, kenaikan dalam pembayaran pajak, turunnya volume produksi batu bara. Sedangkan untuk faktor eksternal nya yaitu berupa perang dagang China-Amerika Serikat.

Pada Penelitian ini memilih menggunakan obyek perusahaan sektor pertambangan yang 5 tahun terakhir masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) diantaranya yaitu ada Adaro Energy Tbk (ADRO), Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), Harum Energy Tbk (HRUM), Indo Tambang Megahraya Tbk (ITMG), Aneka Tambang Tbk (ANTM) kelima perusahaan ini masuk kriteria yang diteliti, ketiga perusahaan ini telah mempublikasikan data laporan keuangan perusahaan dari triwulan I sampai IV dan memiliki keuntungan serta menunjukkan pertumbuhan laba pada laporan keuangan.

⁵ Risnawati Wulan, Nadia Nurpadilah, dan Riko Febrian “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Data Per Bulan Periode 2011-2020)”, *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm.112

Grafik 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023



Sumber: www.idx.com, data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas dapat diketahui bagaimana pertumbuhan laba dari ke 5 perusahaan pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 ADRO, HRUM, BSSR, ITMG dan ANTM mengalami kerugian yang mana ADRO di angka -7%, HRUM mengalami kerugian di angka -44%, BSSR dengan angka yang cukup tinggi di angka -58%, ITMG mengalami kerugian di angka -54%, dan ANTM mengalami kerugian yang besar yaitu di angka -88% Kemudian pada tahun 2020 ADRO dan ITMG yang masing-masing mengalami kerugian yang cukup besar lagi di angka -64% dan ITMG di -67%, sedangkan HRUM, BSSR dan ANTM mendapatkan nilai pertumbuhan laba dengan HRUM mengalami kenaikan yang cukup besar di angka 224%, BSSR mengalami kenaikan 2% , dan ANTM mengalami kenaikan yang besar di angka 468% hal ini disebabkan karena pada periode tahun 2020 sedang terjadi krisis pandemi *covid-19* dan hanya beberapa

perusahaan yang berhasil melawan krisis tersebut. Kemudian pada tahun 2021 ADRO, HRUM, BSSR, ITMG dan ANTM mengalami pertumbuhan laba yang cukup besar naiknya dengan ADRO mendapatkan nilai 565%, HRUM mendapatkan pertumbuhan laba sebesar 20%, BSSR mengalami kenaikan pertumbuhan laba yang sangat tinggi di angka 574%, ITMG mengalami kenaikan di angka cukup besar di angka 1104% dan ANTM mengalami kenaikan sebesar 64%. Di tahun 2022 pertumbuhan laba ADRO dan BSSR cenderung turun dari pada tahun sebelumnya, ADRO turun di angka 195%, BSSR turun di angka 28%, sedangkan HRUM perlahan naik dengan cukup tinggi di angka 370%, %, ITMG mengalami penurunan di angka 181% dan ANTM mengalami kenaikan sebesar 111%. Kemudian pada tahun 2023 lagi-lagi ADRO, HRUM, BSSR, ITMG dan ANTM mengalami penurunan pertumbuhan laba yang mana masing-masing turun di angka yang lumayan sama yaitu -35%, -51%, -32%, -59% dan -21%.

Suatu perusahaan memiliki berbagai tujuan strategis yang mendasarinya, salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan tidak lain tidak bukan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Dimana hasil dari keuntungan atau laba tersebut akan digunakan dalam hal pengembangan dan perluasan perusahaan serta untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta mutu produk yang dihasilkan. Serta dapat juga dipergunakan perusahaan untuk melakukan investasi baru. Hal tersebut bisa diukur melalui rasio keuangan, maupun terhadap kondisi eksternal sebuah perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, dalam buku *Rasio Keuangan dan Laba*, Gito Sudarmo dan Basri menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan, ketika kondisi internal dan eksternal perusahaan mengalami perubahan akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.⁶ Kondisi internal perusahaan dapat berupa kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan dan kondisi eksternal dapat dilihat melalui Tingkat suku bunga dan kurs. Kemudian pada buku yang berjudul *Akuntansi Lanjutan*, Nandi Angkoso menjelaskan bahwa pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan karena rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada tiap periodenya dengan membandingkan pos laporan keuangan Perusahaan.⁷ Dapat dikatakan bahwa kondisi rasio keuangan perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, perubahan rasio keuangan menentukan efektivitas manajemen perusahaan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan manajer perusahaan yang akan berdampak terhadap operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan yang mana rasio keuangan ini dapat berupa rasio profitabilitas.⁸

⁶ Gito sudarmo dan Basri. *Rasio Keuangan dan laba*. (Yogyakarta: BPFE,2002) hlm. 67

⁷ Nandi Angkoso, *Akuntansi Lanjutan*. (Yogyakarta:BPFE.2006) hlm. 4

⁸ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty.2014) hlm. 42

Alasan peneliti memilih rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) serta suku bunga dan kurs sebagai variabel independen yaitu karena banyak peneliti penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, Suku Bunga dan Kurs terhadap pertumbuhan laba. Meskipun penelitian mengenai pertumbuhan laba sudah banyak diteliti sebelumnya, namun fenomena pertumbuhan laba masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti.

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Kasmir menjelaskan bahwa *net profit margin* memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba karena *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan yang artinya margin laba adalah salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jika tingkat pendapatan bersih atau keuntungan ini semakin tinggi maka akan tinggi presentase *Net Profit Margin*. Begitupun dengan penjualan yang dinilai dari

banyaknya omset barang yang telah dijadikan uang, jika semakin tinggi, tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat.⁹

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu faktor pertumbuhan laba karena memiliki kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Dalam buku *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Djarwanto menjelaskan bahwa jika nilai Gross Profit Margin perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM) yang dapat dihasilkan.¹⁰ Hal ini dikarenakan *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menjual produknya di atas harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mengalami rugi yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan laba suatu perusahaan.¹¹

Suku bunga merupakan faktor yang memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan laba pada perekonomian suatu negara, selain inflasi. Dalam buku *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasi*, Apridar menjelaskan bahwa tingkat suku bunga dapat memengaruhi keseimbangan antara tabungan masyarakat dan

⁹ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Pertama (Depok, Rajawali Pers, 2019), hlm. 199

¹⁰ Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 77

¹¹ Anjela “Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 4 No. 1, Februari 2017, hlm. 13

investasi dalam sektor riil, dan ini pada gilirannya mempengaruhi jumlah lapangan kerja dan tingkat pengangguran. Dalam konteks yang lebih luas, suku bunga juga memiliki dampak pada pendapatan masyarakat, yang sering disebut sebagai efek pengganda (multiplier effect). Oleh karena itu, penetapan tingkat suku bunga mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin timbul sebagai hasil dari keputusan tersebut. Kenaikan atau penurunan suku bunga di sektor pasar saham juga memiliki dampak yang kuat, terutama pada saham-saham pertambangan.¹²

Dalam buku *Ekonomi Makro Islam*, Adiwarman Karim menjelaskan bahwa Kurs memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan kurs merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yang mana harga mata uang domestik dalam harga mata uang asing.¹³ Terdapat dua konsep nilai kurs mata uang yaitu kurs jual dan kurs beli. Kurs beli merupakan kurs yang digunakan oleh pedagang valas. Sedangkan kurs jual merupakan kurs yang digunakan untuk membeli valas.¹⁴ Penurunan kurs valuta asing akan memberikan dampak negatif pada suatu perusahaan yang mana memproduksi barang impor, tentu saja akan sangat kuat, apalagi jika terjadi penurunan skala pertukaran, maka biaya produksi suatu perusahaan akan bertambah sehingga berkurangnya manfaat

¹² Apridar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasi* (Yogyakarta: Expert, 2018) hlm. 95

¹³ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 157

¹⁴ Zein Wiratama Yudhanto dan Citra Mulya Sari, "Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun 2019-2021", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 40

yang diperoleh. Kemudian harga saham jatuh di pasar modal sebagai akibatnya, sehingga investor cenderung mengurangi kegiatan investasinya. Namun sebaliknya, harga saham akan naik bagi emiten yang diuntungkan dari situasi tersebut. Sebagian emiten yang tercatat di bursa efek dapat terkena dampak negatif dan sebagian lainnya terkena dampak positif atas perubahan tajam kurs dollar US.¹⁵ Pada saat perekonomian mengalami ketidakpastian atau perlambatan ekonomi, tentu saja menyebabkan kurs dinegara-negara yang terkena dampak mengalami kelemahan. Ditambah lagi dengan adanya hubungan antara investasi saham terhadap naik turunnya indeks.¹⁶ Saat rupiah mengalami penurunan memberikan informasi bahwasanya permintaan terhadap mata uang asing dalam keadaan meningkat, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap investasi di pasar modal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori sinyal sebagai teori utama penelitian. Menurut Brigham dan Houston, teori sinyal adalah suatu keputusan yang diperoleh manajemen suatu entitas untuk memberikan arahan pada investor tentang bagaimana prospek manajemen dilihat oleh manajemen.¹⁷ Teori sinyal berfungsi sebagai memberikan informasi berupa laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan kemudian menyebarkannya ke calon investor. Tujuan dari adanya teori tersebut ingin

¹⁵ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 212

¹⁶ Muhandi, W. R, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 22

¹⁷ Brigham dan Houtson, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada para calon investor, sehingga investor tertarik serta dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) karena sektor pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sub sektor lainnya, yaitu seperti sudah dijelaskan di atas perusahaan pertambangan merupakan salah satu pemasukan utama bagi pembangunan ekonomi negara, dan memiliki peran sebagai sumber daya energi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam khususnya batu bara membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan penghasil batu bara terbesar di Dunia, sehingga menarik minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara, sehingga membuat perusahaan menunjukkan prestasi kinerja perusahaannya dengan maksimal.

Sektor pertambangan batu bara adalah salah satu industri sektor komoditas, yang mana harga batu bara akan sangat ditentukan oleh pasar. Apabila batu bara mengalami kenaikan harga maka pertumbuhan laba perusahaan akan naik. Namun sebaliknya, apabila harga batu bara turun, maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan bahkan bisa berakibat pada kerugian. Penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba perusahaan batu bara.

Sebagai upaya untuk menunjukkan keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut berdasarkan tema terkait yaitu pertumbuhan laba. Oleh karena itu, peneliti berusaha membandingkan ragam variabel penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Meutia Riany, Wili Handayani Dan Irwan Hermawan menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian secara simultan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan.¹⁸ Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Antin Yuliantin dan Kartini Aprianti dengan menggunakan regresi linear berganda dan hasil pengujian terdapat dua variabel tidak berpengaruh signifikan dan dua variabel yang lain berpengaruh signifikan.¹⁹ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryam Husain, Ilyas Lamuda dan Zubaidah Rahman dengan menggunakan regresi linear berganda dan hasil pengujiannya menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan.²⁰

Dari uraian dan juga adanya *research gap* atau celah penelitian yang telah dijabarkan, kemudian adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ingin melakukan penelitian mengenai topik

¹⁸ Meutia Riany, Wili Dan Irwan, "Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 4 No.3, (2022), hlm 193-194

¹⁹ Antin Yuliantin dan Kartini Aprianti, "Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. SAT Nusa Persada Tbk.", *Jurnal Bina Manajemen*, Vol 11 No. 1, (2022) hlm 132

²⁰ Muhammad Syafi, Wa Ariadi dan Ahadi Rerung, "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Usaha PT. Astra International Tbk.", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 14 No. 2, 2022, hlm. 55

yang sejenis namun dengan tahun dan objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian yang dipakai adalah Perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2023. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2023”***.

B. Identifikasi Masalah

Dilandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah yang mencakup beberapa point yaitu:

1. Terdapat rasio profitabilitas yang menentukan dan dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Adanya banyak faktor internal maupun eksternal yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Informasi terkait pertumbuhan laba perlu dimiliki oleh investor untuk mengambil Keputusan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023?
2. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023?

3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023?
4. Apakah Kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023?
5. Apakah *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023
3. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh kurs terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023.

5. Untuk menguji pengaruh antara pengaruh Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Suku Bunga dan Kurs terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), Suku Bunga dan Kurs.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat yang terkait dengan perkembangan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor maupun calon investor.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), Suku Bunga dan Kurs dan menjadi pertimbangan bagi perkembangan perusahaan serta sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan mengenai dengan topik yang berkaitan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup adalah suatu batasan yang dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan penelitian yang bertujuan agar tidak melebar dari topik permasalahan, sehingga dalam menjalankan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mengenai rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*), serta factor eksternal yaitu Suku Bunga dan Kurs.

2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang dibahas yaitu analisis rasio profitabilitas, suku bunga dan kurs terhadap pertumbuhan laba.
- b. Rasio profitabilitas tersebut adalah *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*
- c. Lokasi penelitian ini terfokus pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
- d. Tahun penelitian ini selama 2019-2023

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan. Menurut Rahayu sebagaimana dikutip oleh Oktaviani menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), atau margin laba bersih adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan volume transaksi. NPM digunakan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan dari setiap transaksi, sehingga memberikan gambaran keuntungan bagi pemegang saham sebagai tingkat transaksi.²¹

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

²¹ Oktaviani, Zul Ihsan Dan Syukrawati, "Pengaruh ROA, NPM, GPM dan Inflasi Terhadap ROE Pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah*, Vol 6 No. 6, (2024), hlm. 5536

Gross Profit Margin (GPM), atau margin laba kotor, bisa menjadi strategi dalam menentukan jumlah barang dagangan yang terjual. Rasio ini mengukur keuntungan bersih yang dihasilkan dari penambahan transaksi yang dilakukan perusahaan.²² Menurut Bionda dan Mahdar Gross Profit Margin merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Jika nilai Gross Profit Margin perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya.²³

c. Suku Bunga

Suku bunga merupakan ukuran keuntungan yang dapat diperoleh pemilik modal dari investasi serta merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemilik modal. Menurut Keynes, tingkat bunga adalah fenomena moneter yang ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran uang di suatu negara. Keynes mengemukakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat memiliki tiga tujuan, yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.²⁴

d. Kurs

²² Ibid., hlm 5537

²³ Antin Yuliantin dan Kartini Aprianti, "Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. SAT Nusa Persada Tbk.," *Jurnal Bina Manajemen*, Vol 11 No. 1, (2022) hlm 120

²⁴ Yulianti, Iin Nurul. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat suku bunga, Impor dan Cadangan Devisa terhadap nilai tukar tahun 2001-2013." *Economics Development Analysis Journal*, 2014, hlm. 287

Kurs atau nilai tukar merupakan nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain.²⁵ Menurut Keynes menguatnya nilai tukar hingga batas tertentu mencerminkan adanya perbaikan dalam kinerja pasar uang.²⁶

2. Definisi operasional

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.²⁷ Dengan demikian *Net Profit Margin* diukur menggunakan rumus yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM), merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat

²⁵ Ferdinand D. Saragih dan B.Y. Nugroho, *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 5

²⁶ Manonrong, Ridwan. "Pengaruh Inflasi, Suku Bungadan Nilai Tukar terhadap harga saham." *jurnal STEI Ekonomi*, 2022, Vol. 26, hlm. 15

²⁷ Syfrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: In Media, 2014), hlm. 75

penjualan yang dicapai pada periode yang sama. *Gross Profit Margin* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya.²⁸ Cara mengukur *Gross Profit Margin* sebagai berikut,

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Suku Bunga

Suku bunga merupakan suku bunga kebijakan yang merefleksikan suatu kebijakan moneter dari Bank Indonesia dan juga diumumkan secara publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dan diterapkan pada kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Ketika suku bunga naik, pergerakan harga saham cenderung menurun, sedangkan penurunan suku bunga akan menyebabkan harga saham naik.²⁹

d. Kurs

Kurs suatu negara ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Kurs ini dipengaruhi oleh transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, kurs juga dapat diartikan sebagai perjanjian yang disebut dengan

²⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 89.

²⁹ Isbanah, "25167-29499-1-Pb (Sinta 3).

nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di masa mendatang antara dua mata uang negara yang berbeda. Nilai tukar berperan sebagai indikator penting dalam aktivitas pasar saham dan pasar uang, karena investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi³⁰

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

³⁰ Manonrong, Ridwan. "Pengaruh Inflasi, Suku Bungadan Nilai Tukar terhadap harga saham." jurnal STEI Ekonomi, 2022, Vol. 26, hlm. 15

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.